

# UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR BAHASA INGGRIS TENTANG TEKS NARATIF LISAN DAN TULIS BERBENTUK LEGENDA SEDERHANA MENGGUNAKAN METODE COOPERATIVE LEARNING TIPE COOPERATIVE SCRIPT PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 1 SALEM KECAMATAN SALEM KABUPATEN BREBES

Oleh: **Anie Indriati**

Guru Bahasa Inggris SMA Negeri 1 Salem  
Jl. Raya Salem – Bentar Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Jawa Tengah 52275  
Email : anieindriati@gmail.com

## Abstrak

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Hasil penelitian diperoleh rata-rata nilai siswa pada siklus 1 sebesar 68,47, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 75,14 meningkat 6,67. Siswa yang telah tuntas pada siklus 1 sebesar 38,89%, kemudian meningkat pada Siklus 2 menjadi 75%, meningkat 36,11%. Serta siswa yang belum tuntas pada Siklus 1 sebesar 61,11% menurun pada Siklus 2 menjadi 25%, menurun 36,11%. Dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dari prosentase ketercapaian pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2. Kesimpulan bahwa melalui penggunaan metode Cooperative Script dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris tentang teks naratif lisan dan tulis berbentuk legenda sederhana pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Salem kecamatan Salem kabupaten Brebes.*

**Kata kunci:** *Cooperative Learning , Cooperative Script, Tindakan Kelas*

## 1. Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya selalu membutuhkan interaksi dengan orang lain. Untuk dapat berinteraksi dengan orang lain, manusia membutuhkan alat, sarana, atau media yaitu bahasa. Dengan bahasa kita dapat menyampaikan keinginan, pendapat, dan perasaan kita. Agar dapat berinteraksi dengan baik, dibutuhkan kemampuan berbahasa yang baik pula. Selain itu, bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Kemampuan berbahasa yang baik dapat dicapai melalui pembelajaran bahasa. Pembelajaran bahasa adalah suatu proses memberi rangsangan belajar berbahasa kepada siswa dalam upaya siswa mencapai kemampuan berbahasa. Pembelajaran Bahasa Inggris

diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Inggris dengan baik dan benar baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan.

Kemampuan berbahasa Inggris merupakan salah satu kemampuan yang sangat penting, apalagi pada Negara yang sedang berkembang, yang mana Bahasa Inggris sangat dibutuhkan salah satunya untuk memperoleh lapangan pekerjaan. Banyak orang yang mengalami masalah dalam pekerjaan bukan karena tidak ada kemampuan atau kesempatan, melainkan hanya karena kemampuan Bahasa Inggris yang kurang. Dewasa ini banyak sekali masalah kependidikan yang terjadi disekolah. Masalah yang dihadapi sangat erat hubungan dengan siswa dan pembelajaran. Kebanyakan para siswa disekolah lebih ditekankan pada tata

bahasa, tetapi siswa jarang diberi arahan mengenai bagaimana dan apa fungsi dari unsur-unsur bahasa yang mereka pelajari tersebut.

Bahasa Inggris disekolah terlalu bersifat teknis. Misalnya, elektronik, reboisasi, dan lain-lain. Bahkan kadang-kadang siswa sangat hapal istilah-istilah Bahasa Inggris, tetapi tidak dapat menyebutkan benda-benda yang biasa mereka pakai sehari-hari dalam Bahasa Inggris, dan juga mereka malu menggunakan Bahasa Inggris karena takut ditertawakan. Guru di sekolah yang berperan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dalam berbagai hal terutama masalah kesulitan belajar harus senantiasa mendapat perhatian yang serius agar kesulitan belajar tersebut dapat segera teratasi. Dari sini peranan guru mulai diperlukan dan bukan saja untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tetapi juga membantu guru dalam mengenal siswanya lebih dalam sehingga Guru dapat mengajar dengan sistimatis dan lebih bermutu.

Atas dasar latar belakang yang telah di uraikan sebelumnya, penulis melakukan penelitian dengan judul Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Dengan melihat uraian di atas, peneliti merumuskan masalah yang menjadi fokus dalam proses pembelajaran adalah: Apakah Penggunaan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Script dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris

Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Menggunakan Metode Cooperative Learning Tipe Cooperative Script Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## **2. Kajian Teori**

### **2.1. Belajar**

Menurut Moh. Surya (2003) bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan. Dari pengertian belajar tersebut, terdapat tiga ciri pokok dalam belajar, yaitu:

- a. Proses, belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berfikir dan merasakan.
- b. Perubahan perilaku, hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku. Seseorang yang belajar berubah atau bertambah perilakunya baik berupa pengetahuan, keterampilan motorik, atau penguasaan nilai-nilai (sikap).
- c. Pengalaman, belajar adalah mengalami (dalam arti terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungan, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial).

Jadi belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku, dimana perubahan tingkah laku tersebut merupakan hasil yang nampak berupa respon-respon yang baru terhadap lingkungan sehingga apabila siswa dihadapkan pada pembelajaran memberikan respon berupa kesiapan menghadapi pembelajaran dalam lingkungannya.

### **2.2. Hasil Belajar**

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa dipisahkan. Belajar merujuk pada apa yang harus dilakukan

seseorang sebagai subyek dalam belajar. Sedangkan mengajar merujuk pada apa yang seharusnya dilakukan seseorang guru sebagai pengajar. Dua konsep belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru terpadu dalam satu kegiatan. Diantara keduanya itu terjadi interaksi dengan guru. Kemampuan yang dimiliki siswa dari proses belajar mengajar saja harus bisa mendapatkan hasil bisa juga melalui kreatifitas seseorang itu tanpa adanya intervensi orang lain sebagai pengajar.

Oleh karena itu hasil belajar yang dimaksud disini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah ia menerima perlakuan dari pengajar (guru), seperti yang dikemukakan oleh Sudjana (2004). Adapun faktor yang mempengaruhi belajar dan hasil belajar, diantaranya faktor internal dan faktor eksternal.

### 2.3. Metode cooperative learning

Pembelajaran *Cooperative Script* merupakan salah satu bentuk atau model metode pembelajaran kooperatif. Dalam perkembangan pembelajaran *Cooperative Script* telah mengalami banyak adaptasi sehingga melahirkan beberapa pengertian dan bentuk yang sedikit berbeda antara yang satu dengan yang lainnya, namun pada intinya sama. Beberapa pengertian pembelajaran *Cooperative Script* diantaranya *Cooperative Script* adalah skenario pembelajaran kooperatif (Danserau dalam Istarani, 2011). Pembelajaran *Cooperative Script* adalah pembelajaran yang mengatur interaksi siswa seperti ilustrasi kehidupan sosial siswa dengan lingkungannya sebagai individu, dalam keluarga, kelompok masyarakat, dan masyarakat yang lebih luas (Schank dan Abelson dalam Istarani, 2011).

Ahli lain mengatakan bahwa model belajar *Cooperative Script* adalah model belajar dimana siswa bekerja secara berpasangan dan bergantian secara lisan mengikhtisarkan, bagian-bagian dari materi

yang dipelajari. Jadi model pembelajaran *Cooperative Script* merupakan penyampaian materi ajar yang diawali dengan pemberian wacana atau ringkasan materi ajar kepada siswa yang kemudian diberikan kesempatan kepada siswa untuk membacanya sejenak dan memberikan/memasukkan ide-ide atau gagasan-gagasan baru kedalam materi ajar yang diberikan guru, lalu siswa diarahkan untuk menunjukkan ide-ide pokok yang kurang lengkap dalam materi yang ada secara bergantian sesama pasangan masing-masing (Alit dalam Istarani, 2011).

### 2.4. Manfaat pelaksanaan cooperative script

Berdasarkan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* yang diungkapkan para ahli tersebut dapat dijelaskan hal-hal yang berkaitan dengan manfaat pembelajaran *Cooperative Script* antara lain:

- a. Bekerja sama dengan orang lain bisa membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang dirasakan sulit
- b. Dapat membantu ingatan yang terlupakan pada teks
- c. Dengan mengidentifikasi ide-ide pokok yang ada pada materi dapat membantu ingatan dan pemahaman
- d. Memberikan kesempatan siswa membenarkan kesalahpahaman
- e. Membantu siswa menghubungkan ide-ide pokok materi dengan kehidupan nyata
- f. Membantu penjelasan bagian bacaan secara keseluruhan.
- g. Memberikan kesempatan untuk mengulangi untuk membantu mengingat kembali

### 2.5. Narrative Text

Disebutkan bahwa: *A narrative text is an imaginative story to entertain people* (teks narasi adalah cerita imajinatif yang bertujuan menghibur orang). Jika melihat pada kamus bahasa Inggris, secara harfiah narrative bermakna (1) *A spoken or written account of connected*

events; a story. (2) *The narrated part of a literary work, as distinct from dialogue.* (3) *The practice or art of narration.*

(Narrative bermakna: 1. Sebuah cerita baik terucap atau tertulis tentang peristiwa-peristiwa yang berhubungan. 2. Bagian yang diceritakan dalam sebuah karya sastra, berbeda dengan dialog. 3. Praktik atau seni bercerita). Jika disimpulkan, maka sebuah narrative text adalah teks yang berisi sebuah cerita baik tertulis ataupun tidak tertulis dan terdapat rangkaian peristiwa yang saling terhubung.

### 2.6. Hipotesis Tindakan

Penggunaan Metode Cooperative Script dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## 3. Metode Penelitian

### 3.1. Setting Penelitian

Subjek penelitian yaitu siswa kelas X di SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes, dengan jumlah siswa seluruhnya sebanyak 36 siswa, terdiri dari 28 siswa perempuan, dan 8 siswa laki-laki. Sasaran yang ingin ditingkatkan adalah hasil belajar Bahasa Inggris dengan pokok bahasan Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 04 Januari 2018 dengan materinya yaitu Fungsi sosial teks naratif berupa legenda rakyat, pertemuan ke 2 dilakukan pada tanggal, 11 Januari 2018 dengan materinya yaitu Struktur teks naratif berupa legenda rakyat dan evaluasi dilakukan tanggal 18 Januari 2018. Siklus 2 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dilakukan tanggal 25 Januari 2018 dengan materinya yaitu Unsur kebahasaan, pertemuan ke 2

dilakukan pada tanggal 1 Februari 2018 dengan materinya yaitu *Listening skills, Speaking Skills, Writing Skills*, dan evaluasi dilakukan tanggal 15 Januari 2018.

### 3.2. Metode Penelitian

Menurut Arikunto (2007), yang dimaksud dengan ‘tindakan’ adalah sesuatu kegiatan yang diberikan oleh guru kepada siswa agar mereka melakukan sesuatu yang berbeda dari biasanya bukan hanya mengerjakan soal yang ditulis di papan tulis, atau mengerjakan LKS.

Salah satu keistimewaan PTK adalah guru yang ingin melaksanakan penelitian tidak perlu pergi kemana-mana, tetapi sesuai dengan namanya, hanya terjadi dikelasnya sendiri.

Istilah “kelas” dalam PTK tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi-sisi ruang. Yang dimaksud dengan “kelas” dalam pengertian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibawah bimbingan seorang guru.

**Tabel 3.1**  
**Perbedaan Penelitian Tindakan Kelas dengan Bukan Tindakan Kelas**

No	Aspek	Aspek Penelitian tindakan kelas	Bukan Tindakan Kelas
1	Dasar filosofis	Bagaimana memperbaiki realitas pembelajaran	Bagaimana membangun pengetahuan berdasarkan hasil penelitian
2	Sumber masalah	Hasil diagnosis	Hasil deduksi-induksi
3	Tujuan penelitian	Perbaikan proses dan hasil pembelajaran	Verifikasi dan generalisasi
4	Status proses	Kolaborasi sejawat	Sebagai “orang luar”
5	Desain proses	Bersiklus	Linear
6	Sampel	Tidak	Menekanka

	penelitian	menekankan keterwakilan terhadap populasi	n pentingnya keterwakilan terhadap populasi
7	Metode penelitian	Cenderung fleksibel	Standar dan "kaku" (fiked)

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Nasution (1988) dalam Sugiyono (2009) menyatakan bahwa observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Dengan observasi kita dapat menemukan fakta/data mengenai dunia kenyataan.

b. Test/Evaluasi

Evaluasi merupakan kegiatan yang membandingkan antara hasil implementasi dengan kriteria dan standar yang telah ditetapkan untuk melihat keberhasilannya. Dari evaluasi kemudian tersedia informasi mengenai sejauh mana suatu kegiatan tertentu telah dicapai sehingga bisa diketahui bila terdapat selisih antara standar yang telah ditetapkan dengan hasil yang bisa dicapai.

c. Dokumen

Dokumen menurut Sugiyono (2009) merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara.

### 3.4. Teknis Analisis Data

a. Reduksi Data

Dalam penelitian, data yang dianggap mengganggu tidak diikutsertakan dalam analisis sebagai contoh, jika ada siswa yang tidak mengikuti siklus pembelajaran secara lengkap maka

datanya direduksi atau tidak diikutsertakan dalam siklus.

b. Pengolahan data

Sebelum data dianalisis, data siswa dikelompokkan berdasarkan tiga kategori data siswa, yaitu tinggi, sedang dan kurang.

### 3.5. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pembelajaran Matematika dengan materi perkalian dua bilangan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.2**  
**Indikator Keberhasilan**

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
1	Capaian siswa secara kelas di atas KKM	40%	70%
2	Nilai rata-rata kelas	60	75

## 4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

### 4.1. Hasil Penelitian

Dalam proses penelitian perbaikan pembelajaran ini peneliti telah melakukan perbaikan sebanyak dua siklus. Pencapaian hasil pada setiap siklus mencakup dua hal yaitu perbaikan kualitas pembelajaran yang dapat dilihat dari hasil belajar siswa pada hasil tes formatif.

Siklus 1 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dengan materinya yaitu Fungsi sosial teks naratif berupa legenda rakyat, pertemuan ke 2 dilakukan dengan materinya yaitu Struktur teks naratif berupa legenda rakyat.

Untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan siklus I ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dengan mengacu pada LKS yang diperoleh setiap siswa. Secara lengkap hasil nilai test yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.1**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus I**

No	Keterangan	Siklus I
1	Jumlah siswa seluruhnya	36

2	Jumlah siswa yang tuntas	14
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	22
4	Nilai Rata-rata	68,47
5	Persentase siswa yang tuntas	38,89%
6	Persentase siswa yang belum tuntas	61,11%

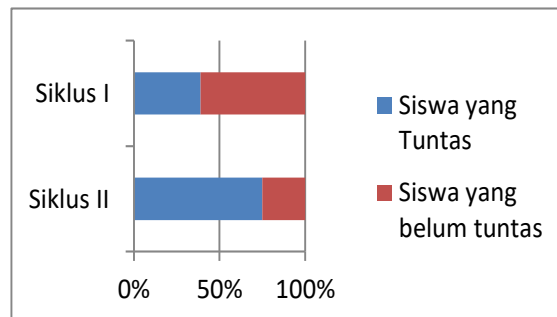
Siklus 2 dilakukan 2 pertemuan, pertemuan ke 1 dengan materinya yaitu Unsur kebahasaan, pertemuan ke 2 dengan materinya yaitu *Listening skills, Speaking Skills, Writing Skills*. Secara lengkap hasil nilai test yang diperoleh setiap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4.2**  
**Rekapitulasi Hasil Evaluasi Siklus II**

No	Keterangan	Siklus II
1	Jumlah siswa seluruhnya	36
2	Jumlah siswa yang tuntas	27
3	Jumlah siswa yang belum tuntas	9
4	Nilai Rata-rata	75,14
5	Persentase siswa yang tuntas	75,00%
6	Persentase siswa yang belum tuntas	25,00%

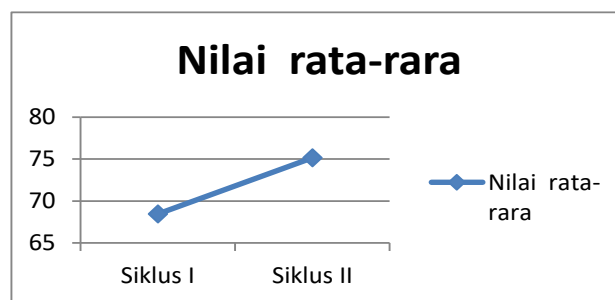
Jika di lihat dari hasil evaluasi siklus I dan siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat, hal ini menunjukkan siswa merespon dengan sangat baik proses pembelajaran dengan metode cooperative learning tipe cooperative script. Pada waktu mengisi LKS respon siswa sudah bagus dan terlihat menyukai pembelajaran Bahasa Inggris ini. Banyak siswa yang ingin mendemonstrasikan penyelesaian LKS di depan kelas, siswa sudah memahami konsep bercerita. Pada saat menceritakan isi cerita naratif keadaan tertib dan masing-masing sudah dapat menyelesaikan pekerjaan dengan lebih percaya diri. Semua siswa bersaing agar mendapatkan nilai rata-

rata yang mencapai batas lulus dan mendapat pujian dari guru. Adapun gambaran peningkatan jumlah siswa yang tuntas pada siklus I dan siklus II dapat dilihat sebagai berikut:



**Tabel 4.3**  
**Data Hasil Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata siswa	68,47	75,14
2	Siswa yang telah tuntas	38,89%	75%
3	Siswa yang belum tuntas	61,11%	25%



## 4.2. Pembahasan

Setelah mengadakan perbaikan hasil observasi dengan metode cooperative learning tipe cooperative script terdapat perubahan atau perbaikan sebagai berikut:

- Siswa sangat antusias dan mulai memberikan respon positif.
- Pada pelajaran Bahasa Indonesia tentang menceritakan isi gambar tunggal dan gambar seri, siswa

- menyelesaikannya dengan baik melalui metode kerja kelompok.
- c. Siswa dapat mengerjakan soal dengan baik.
  - d. Metode kerja kelompok memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan.

**Tabel 4.4**  
**Data Perbandingan Hasil Belajar**  
**Evaluasi Siklus I dan Siklus II**

No	Aspek yang diamati	Ketercapaian	
		Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata siswa	68,47	75,14
2	Siswa yang telah tuntas	38,89%	75%
3	Siswa yang belum tuntas	61,11%	25%

Kemudian dengan menggunakan metode Cooperative Script hasil belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat meningkat. Dimana rata-rata nilai siswa pada siklus 1 sebesar 68.47, kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 75.14 meningkat 6,67. Siswa yang telah tuntas pada siklus 1 sebesar 38,89%, kemudian meningkat pada Siklus 2 menjadi 75%, meningkat 36,11%. Serta siswa yang belum tuntas pada Siklus 1 sebesar 61,11% menurun pada Siklus 2 menjadi 25%, menurun 36,11%.

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dari prosentase ketercapaian pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2, maka dapat disimpulkan Penggunaan Metode Cooperative Script dapat Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## 5. Penutup

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan di kelas X SMA Negeri 1 Salem dilakukan dalam 2 siklus. Proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap tindakan, secara garis besar mengikuti prosedur penyampaian tujuan pembelajaran yang hendak di capai, pemberian apersepsi, pembelajaran diskusi dan pemberian evaluasi sebagai tes akhir.

Kemudian dengan menggunakan metode Cooperative Script hasil belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes dapat meningkat. Dimana rata-rata nilai siswa pada siklus 1 sebesar 68.47 kemudian meningkat pada siklus 2 menjadi 75.14 meningkat 6,67. Siswa yang telah tuntas pada siklus 1 sebesar 38,89%, kemudian meningkat pada Siklus 2 menjadi 75%, meningkat 36,11%. Serta siswa yang belum tuntas pada Siklus 1 sebesar 61,11% menurun pada Siklus 2 menjadi 25%, menurun 36,11%.

Dari Penelitian Tindakan Kelas yang telah dilaksanakan, dapat dilihat dari prosentase ketercapaian pada siklus 1 mengalami peningkatan pada siklus 2, maka dapat disimpulkan Penggunaan Metode Cooperative Script dapat meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Tentang Teks Naratif Lisan dan Tulis Berbentuk Legenda Sederhana Pada Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Salem Kecamatan Salem Kabupaten Brebes.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsini. 2007. Manajemen penelitian. Jakarta : Rineka Cipta
- Englishindo.com, 2015. <http://www.englishindo.com/2015/09/narrative-text-materi-contoh-terlengkap.html#ixzz42cbDT7hP>. (di unduh pada tanggal 17 Februari 20.15)
- Istarani. 2011. 58 Model Pembelajaran Inovatif. Medan : Media Persada.

- Slavin, Robert E. 2008. "Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik (diterjemahkan dari Cooperative Learning: theory, research and practice)". Bandung : Nusa Media.
- Sudjana 2004. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito.
- Sugiyono. 2009. *Metode penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, 2004. Keterampilan Berbicara dan Berbahasa. Jakarta: Pusat Penelitian Universitas terbuka.
- Surya, M. (2003). Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran. Bandung: Yayasan Bhakti winaya
- Suryabrata, S., (2002). Pengembangan Alat Ukur Psikologi. Yogyakarta: Pustaka Belajar.